

## **PENGARUH *ISLAMIC LIFESTYLE* TERHADAP KEPUTUSAN BERINFAK DAN BERSEDEKAH MAHASISWA MUSLIM**

**Yusita Irliani<sup>1</sup>, Marlya Fatira AK<sup>2</sup>, Hubbul Wathan<sup>3</sup>**

Keuangan dan Perbankan Syariah<sup>1,2,3</sup>, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

yusitairliani@students.polmed.ac.id<sup>1</sup>, marlyafatira@polmed.ac.id<sup>2</sup>, hubbulwathan@polmed.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini tentang “Pengaruh *Islamic Lifestyle* Terhadap Keputusan Berinfak dan Bersedekah Mahasiswa Muslim (Studi pada Mahasiswa Muslim Politeknik Negeri Medan).” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besaran pengaruh *Islamic Lifestyle* Terhadap Keputusan Berinfak dan Bersedekah. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan skala likert. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang didistribusikan kepada 98 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji koefisien korelasi, dan uji parsial (T). Hasil penelitian ini menunjukkan *Islamic Lifestyle* secara parsial berpengaruh kuat, positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinfak dan Bersedekah pada Mahasiswa Muslim Politeknik Negeri Medan dengan nilai pengaruh sebesar 81,1% dan t hitung 16,079 lebih besar dari t tabel 1,985 sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *Islamic Lifestyle* Mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan maka semakin tinggi pula keputusan berinfak dan bersedekah. Mahasiswa muslim yang menerapkan *Islamic Lifestyle* memiliki karakteristik mayoritas berusia 20-21 tahun yang berstatus tinggal bersama orang tua, memiliki uang saku mayoritas sebesar Rp500.000 s/d Rp1.000.000, mayoritas memiliki motivasi berinfak dan bersedekah untuk membantu orang lain, dan mayoritas rutin mengalokasikan dana infak dan sedekah sebesar Rp10.000 s/d Rp20.000 setiap bulan.

**Kata Kunci :** *Islamic Lifestyle*, Infak, Sedekah, Mahasiswa Muslim

### **PENDAHULUAN**

Mahasiswa muslim sebagai individu dewasa dianjurkan untuk mengelola hartanya dengan baik dan benar sesuai dengan perintah Allah SWT. dalam Al-Quran surah Ali-Imran ayat 9, agar mengalokasikan sebagian harta untuk infak dan sedekah. Wujud dari perintah ini dilakukan oleh masyarakat muslim.

Berdasarkan laporan *The Royal Islamic Studies Centre* (RISSC) tahun 2021, Indonesia merupakan negara mayoritas muslim terbesar di dunia dengan total penduduk 231,6 juta jiwa atau 86,7%. Sementara berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2020, kelompok penduduk terbanyak didominasi oleh generasi Z (lahir tahun 1997-2012) sebesar 68,66 juta jiwa atau 27,94%. Generasi Z ini berasal dari berbagai kelompok, salah satunya adalah kelompok mahasiswa muslim.

Meskipun Indonesia merupakan jumlah muslim terbesar di dunia, tetapi hal ini tidak sebanding dengan perolehan infak dan sedekah yang ada di Indonesia. Berdasarkan data BAZNAS 2021 menyatakan bahwa potensi infak dan sedekah di Indonesia senilai Rp500 Triliun, namun realisasinya hanya mencapai Rp14 Triliun. Ketidakseimbangan antara potensi dan realisasi ini menjadi permasalahan mengingat besarnya jumlah masyarakat muslim khususnya generasi muda yaitu mahasiswa muslim.

Dalam penelitian ini, Politeknik Negeri Medan merupakan perguruan tinggi vokasi yang memiliki banyak mahasiswa aktif sebanyak 6270 mahasiswa dan dari jumlah ini terdapat mahasiswa muslim aktif sebanyak 3990 mahasiswa pada data Mei 2023. Tujuan dari Politeknik Negeri Medan yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter mulia. Salah satu upaya untuk mewujudkan mahasiswa berkarakter mulia yaitu dengan memfasilitasi mahasiswa untuk ikut serta dalam aktivitas sosial. Dalam perkembangannya Politeknik Negeri Medan (Polmed) telah memiliki berbagai program yang bergerak di bidang sosial yaitu Polmed ZISWAF Center yang didirikan pada tahun 2022. Selain itu terdapat BKM Masjid Polmed, Unit Kegiatan Mahasiswa Muslim (UKMI Polmed) dan juga Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS Peduli) yang aktif dalam menggalang

dan menyalurkan dana infak dan sedekah untuk kepentingan sosial mahasiswa muslim. Akan tetapi program-program tersebut belum berjalan dengan maksimal dikarenakan tingkat kesadaran mahasiswa untuk berinfak dan bersedekah masih rendah.

Menurut Hamdani et al., (2019), faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan dalam berinfak dan bersedekah adalah rendahnya kesadaran dan kepercayaan masyarakat muslim dalam menilai organisasi Ziswaf sehingga hal ini menyebabkan proses realisasi infak dan sedekah tidak maksimal. Sedangkan menurut Amani et al., (2020), mahasiswa memiliki peran dalam memajukan perekonomian bangsa. Menurut Marlinah (2019), perguruan tinggi berperan mencetak sumber daya manusia yang inovator untuk mendorong tumbuhnya perekonomian bangsa. Berdasarkan penelitian Zuhirsyan (2022), pengelolaan infak dan sedekah dapat dilakukan pada lembaga pendidikan sebagai upaya penopang ekonomi, sehingga penelitian ini dapat dilakukan di kampus Politeknik Negeri Medan. Berdasarkan penelitian oleh Fatira (2019), karakter sumber daya insani yang memiliki jiwa kedermawanan sosial adalah laki-laki dan perempuan dalam usia 19-21 tahun, ikut serta dalam kegiatan organisasi kampus, dan memiliki latar belakang pendidikan keislaman maupun umum. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Politeknik Negeri Medan dan mahasiswa muslim memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan realisasi infak dan sedekah.

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan pada 16 April 2023 mengenai keputusan berinfak dan bersedekah, dikumpulkan data awal mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan sebanyak 20 orang. Diperoleh informasi 50% gaya hidup mahasiswa muslim dalam mengelola keuangannya dialokasikan untuk kepentingan hobi dan hiburan yang mana tidak ada hubungannya dengan aktivitas infak dan sedekah. Sementara gaya hidup mahasiswa muslim seharusnya berpedoman pada Al-Quran dan As-Sunnah yang menganjurkan tentang gaya hidup sederhana dan melakukan amalan infak dan sedekah. Gaya hidup islami atau *islamic lifestyle* adalah gaya hidup seorang muslim dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikannya ke dalam unsur syariat Islam. Menurut penelitian Maghpiroh (2022), *islamic lifestyle* berpengaruh positif terhadap keputusan masyarakat muslim. Maka dari permasalahan alokasi keuangan memerlukan variabel *islamic lifestyle* untuk memengaruhi mahasiswa muslim. Politeknik Negeri Medan untuk membangun kebiasaan berinfak dan bersedekah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka ditetapkan pertanyaan seberapa besar *Islamic Lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinfak dan Bersedekah Mahasiswa Muslim Politeknik Negeri Medan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Keputusan Berinfak dan Bersedekah

Dalam konsep Islam, keputusan berinfak dan bersedekah dapat dimasukkan dalam konsep dan harta dan konsumsi. Konsep harta menurut Al-Ghazali, harta yang dimiliki seorang muslim tidak hanya dikonsumsi untuk memenuhi kepuasannya saja tetapi digunakan untuk sesuatu yang memberikan manfaat. Manfaat yang dimaksud oleh Al-Ghazali adalah manfaat dalam dunia dan manfaat dalam keagamaan. Harta yang dimiliki diperniagakan untuk mendapatkan kedua manfaat tersebut dan tidak melebihi kadar keperluannya. Sedangkan konsep konsumsi menurut Al-Ghazali dalam (Lusiana, 2021), konsep konsumsi tidak hanya berorientasi kepada kepuasan dan material saja tetapi juga berorientasi pada spiritual dan sosial. Tujuan konsumsi menurut Al-Ghazali adalah sebagai berikut:

#### a) Tujuan Spiritual

Aktivitas konsumsi dilakukan untuk mendapatkan kebahagiaan di akhirat (falah). Dengan tujuan spiritual maka aktivitas konsumsi yang dilakukan oleh manusia tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi juga memiliki nilai ibadah.

#### b) Tujuan Sosial

Aktivitas konsumsi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek sosial dan mencapai *masalah* guna memenuhi kebutuhan orang di sekitarnya agar tercipta kesejahteraan sosial, misalnya dengan aktivitas infak dan sedekah.

## 2. Infak

Menurut Hafidhuddin dalam (Haninawati, 2021), infak merupakan pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan. Infak berarti mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan yang diperintahkan oleh Allah SWT, seperti menginfakkan harta untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan hal kebaikan lainnya. Sedangkan definisi infak berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pengertian infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Kriteria harta yang dikeluarkan untuk infak adalah harta yang baik dan halal. Adapun dasar hukum infak terdapat dalam Al-Quran surah Ali-Imran ayat 134.

﴿الْمُحْسِنِينَ يُحِبُّ وَاللَّهُ ٱ النَّاسِ عَنِ ٱلْعَافِينَ ٱلْعَظِيمِينَ ٱلضَّرَّاءِ ٱلسَّرَّاءِ فِى يَنفِقُونَ ٱلَّذِينَ﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”(QS. Al-Imran:134).

## 3. Sedekah

Menurut Gusfahmi dalam (Syafiq, 2018), sedekah dapat diartikan mengeluarkan harta di jalan Allah SWT. serta sebagai bukti kejujuran atau kebenaran iman seseorang. Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, menjelaskan bahwa sedekah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan untuk kemaslahatan umum. Artinya sedekah dalam Islam mempunyai arti luas, tidak terbatas pada hal yang sifatnya materi. Dasar hukum sedekah terdapat dalam Al-Quran surah At-Talaq ayat 7.

﴿لَا ٱللَّهُ ٱتَّاهُ مِمَّا فَلَئِنْفِقَ رِزْقُهُ عَلَيْهِ فُذِرَ وَمَنْ ٱ سَعَتِهِ مِنْ سَعَةٍ ذُو لِيذْفِقَ يُسْرًا رَعْدَ بَعْدَ ٱللَّهُ سَيَجْعَلُ ٱ ٱتَّاهَا مَا ٱلَا نَفْسًا ٱللَّهُ يُكَذِّفُ﴾

Artinya : “Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.” (Q.S. At-Talaq:7).

Menurut pandangan Wahbah az-Zuhaili, sedekah adalah perintah Allah kepada setiap orang yang mampu untuk memberikan sebagian rezeki sesuai kemampuannya kepada fakir miskin dan para janda.

## 4. Islamic Lifestyle

Menurut Al-Qaradhawi (2022) tentang *lifestyle* masyarakat muslim berkaitan dengan norma dalam ekonomi dan muamalat Islami yaitu pada nilai utama Islam. Nilai tersebut adalah *Rubibiyah* (ketuhanan). Dikatakan ekonomi ilahiah karena bertitik berangkatnya dari Allah dan bertujuan akhir kepada Allah SWT. dan dilakukan dengan menggunakan cara yang tidak lepas dari syariat Allah SWT. dengan prinsip ilahiah, seorang muslim akan selalu tunduk kepada aturan Allah SWT. dalam segala hal dan tindakannya. Sehingga menghindari apa yang diharamkan, tidak melakukan kecurangan, berbuat kezaliman, menipu, dan tidak mengambil hak orang lain.

Ketika seorang muslim memiliki harta, hartanya tidak mutlak miliknya sehingga tidak bertindak sekehendak hatinya. Dalam ekonomi yang menganut paham ketuhanan seseorang akan merasakan perasaan selalu diawasi”. Sikap ini muncul dari keimanan seseorang. Di samping itu, penggunaan harta dalam Islam harus selalu dalam rangka beribadah kepada Allah SWT, dan digunakan dalam rangka *taqarrub* (mendekatkan diri kepada Allah SWT). Penggunaan harta

pribadi, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, tidak dapat digunakan hanya untuk pemilik harta, tetapi juga untuk kepentingan semua orang di bawah penerapan *maqasid* syariah. Dasar hukum *islamic lifestyle* terhadap pengelolaan harta terdapat dalam Al-Quran surah Az-Zariyat ayat 19.

وَالْمَخْرُومِ لِلسَّائِلِ حَقُّ أَمْوَالِهِمْ وَفِي

Artinya : “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”. (Q.S. Az-Zariyat:19).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data primer berupa jawaban responden dari kuisioner yang disebarakan kepada Mahasiswa Muslim Politeknik Negeri Medan. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di kampus Politeknik Negeri Medan.

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan populasi  
Populasi penelitian ini adalah mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan yang berjumlah 3990.
2. Menentukan sampel  
Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan metode *purposive sampling*. (Imam, 2017)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 98 (n=98) yang didapat dengan perhitungan slovin dengan batas toleransi kesalahan 10%. Proses pengumpulan data secara umum dengan menyebar kuisioner kepada 98 mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan dengan menggunakan *google form*. Kuisioner yang telah terisi diunduh dalam bentuk *Microsoft Excel*. Kuisioner yang digunakan adalah model tertutup dan terbuka untuk karakteristik responden dan model tertutup untuk pernyataan variabel yang diteliti. Adapun pengukurannya menggunakan skala likert. Data yang akan diteliti dalam penelitian kuantitatif dikumpulkan maka tahap selanjutnya adalah menganalisis atau mengolah data, data tersebut dapat berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Pengolahan data ini dimaksudkan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel yang diteliti, men-tabulasi data berdasarkan variabel yang diperoleh dari seluruh responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi dan uji parsial (uji statistik t). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana karena menguji hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 1 Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	T		
1	(Constant)	8.565	2.856		2.998	.003
	islamic lifestyle	1.114	.069	.854	16.079	.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 29, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui Analisis Regresi Linear Sederhana dengan melihat tabel tersebut maka dapat dituliskan persamaan regresinya:

$$Y = 8,565 + 1,114X$$

Dari rumus regresi di atas dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien regresinya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 8,565 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai *islamic lifestyle*, maka besarnya keputusan berinfak dan bersedekah mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan sebesar 8,565.
2. Apabila nilai *islamic lifestyle* mengalami kenaikan sebesar 1 poin maka nilai keputusan berinfak dan bersedekah akan mengalami kenaikan 1,114.

### Koefisien Korelasi

Tabel 2 Koefisien Korelasi Variabel

		Correlations									
		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	x3.6	x3.7	x3.8	x3.9	Islamic Lifestyle
Islamic Lifestyle	Pearson	.830 <sup>**</sup>	.848 <sup>**</sup>	.856 <sup>**</sup>	.711 <sup>**</sup>	.640 <sup>**</sup>	.844 <sup>**</sup>	.846 <sup>**</sup>	.872 <sup>**</sup>	.855 <sup>**</sup>	.811 <sup>**</sup>
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N		98	98	98	98	98	98	98	98	98	98

Sumber: Data diolah dengan SPSS 29, 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel *islamic lifestyle* memiliki nilai korelasi sebesar 0,811 yang artinya *islamic lifestyle* berhubungan positif secara linear dan berpengaruh kuat secara parsial terhadap keputusan berinfak dan bersedekah pada mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan.

### Uji Parsial (uji statistik t)

Tabel 3 Uji Statistik t

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.565	2.856		2.998	.003
	islamic lifestyle	1.114	.069	.854	16.079	.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 29, 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel *islamic lifestyle* memiliki nilai  $t_{hitung}$  16,079 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,985 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *islamic lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan berinfak dan bersedekah mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa *islamic lifestyle* secara parsial memiliki hubungan yang positif, linear dan berpengaruh kuat dan signifikan terhadap keputusan berinfak dan bersedekah mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien persamaan regresi, nilai koefisien korelasi serta nilai uji t dari variabel *islamic lifestyle*.

Keadaan ini sejalan dengan teori Yusuf Qardhawi dalam (Al-Qaradhawi, 2022) tentang konsep *islamic lifestyle* tentang norma dan ekonomi yaitu untuk tujuan spiritual dan sosial, manfaat harta secara duniawi dan keagamaan. Semakin banyak mahasiswa yang menerapkan konsep *islamic lifestyle* ini maka akan mempengaruhi kenaikan keputusan berinfak dan bersedekah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa banyak responden yang menyatakan setuju dengan *islamic lifestyle* dalam pengelolaan harta sehingga berpengaruh terhadap keputusan berinfak dan bersedekah pada mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Ikhzabashor (2020) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk melakukan infak dan sedekah yaitu variabel *islamic lifestyle* yang meneliti mahasiswa Universitas Brawijaya. Kemudian penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alfauzi & Setiawan (2020) bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan berdonasi melalui *platform online*.

Berpengaruhnya variabel variabel *islamic lifestyle* juga dibuktikan dengan temuan dari hasil rekapitulasi jawaban 98 responden melalui *google form* yakni mahasiswa Politeknik Negeri Medan memiliki kecenderungan 99% selalu dan kadang-kadang rutin mengalokasikan keuangannya untuk berinfak dan bersedekah. Hal senada ditemukan dari hasil kuisioner responden bahwa keputusan responden untuk berinfak dan bersedekah dengan hasil positif setuju dan sangat setuju untuk kepentingan ibadah 92,8%, untuk menghapus dosa 91,8%, agar kehidupan menjadi berkah 95,9%, karena meyakini pada harta pribadi ada hak untuk orang lain 94,9%, untuk menjaga kebutuhan *daruriyat*, *hajjiyat*, dan *tahsiniyat* 78,6%, agar harta menjadi berkah 92,9%, sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT 93,8%, dan agar mendapat keridhoan Allah SWT 94,9%. Melalui

penjelasan di atas maka terjawab pertanyaan penelitian *islamic lifestyle* berpengaruh kuat, positif, dan signifikan secara parsial terhadap keputusan berinfak dan bersedekah pada mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan bahwa variabel *Islamic Lifestyle* berpengaruh kuat, positif dan signifikan terhadap keputusan berinfak dan bersedekah pada mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin positif (tinggi) *Islamic Lifestyle* mahasiswa muslim maka akan semakin positif (tinggi) keputusan berinfak dan bersedekah mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik sama dengan penelitian ini, sebaiknya dapat memperluas penelitian dengan menambahkan variabel bebas (X) agar hasil yang didapatkan lebih akurat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfauzi, A., & Setiawan, A. H. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Sedekah Online Masyarakat Melalui Platform Crowdfunding Di Kota Semarang*. repofeb.undip.ac.id. <https://repofeb.undip.ac.id/8061/>.
- Al-Qaradhawi, Y. (2022). *Norma dan etika ekonomi Islam*. Gema Insani.
- Amani, Z., Cahyani, M. D., & Sari, S. I. (2020). Kontribusi Dan Eksistensi Pemuda Milenial Dalam Menumbuhkembangkan Indonesia Melalui Ekonomi Digital Di Era Revolusi Industri. *Jurnal PENA: Penelitian*. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pena/article/view/4672>.
- Baznas. (2021). *Badan Amil Zakat Nasional (Pengelola Zakat)*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210503115816-4-242645/baznas-potensi-ziswaf-ri-lebih-dari-rp-500-triliun>.
- BPS. (2020). *Badan Pusat Statistik (BPS)*. <https://demakkab.bps.go.id/news/2021/01/21/67/hasil-sensus-penduduk-2020.html>.
- Hamdani, L., Nasution, M. Y., & Marpaung, M. (2019). Solusi permasalahan perzakatan di BAZNAS dengan metode ANP: studi tentang implementasi zakat core principles. *Jurnal Muqtasid*, 10(1), 40–56.
- Haninawati, D. (2021). *Penerapan Psak Nomor 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada Lazismu Kabupaten Garut*. [elibrary.unikom.ac.id. https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5117/](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5117/).
- Ikhzabashor, M. Z. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Untuk Melakukan Infak Dan Sedekah (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6984>.
- Imam, G. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Lusiana, B. (2021). *Implementasi Teori Konsumsi Islam Berdasarkan Pandangan Al-Ghazali (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu Angkatan 2017)*. [repository.iainbengkulu.ac.id. http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6911](http://repository.iainbengkulu.ac.id).
- Maghpiroh, M. (2022). *Pengaruh Islamic Lifestyle, Islamic Brand Image, dan Islamic Product Quality Terhadap Keputusan Pembelian Kembali Pada Produk Hijab Elzatta di Palembang*. [repository.radenfatah.ac.id. http://repository.radenfatah.ac.id/21166/](http://repository.radenfatah.ac.id).
- Marlinah, L. (2019). Pentingnya peran perguruan tinggi dalam mencetak SDM yang berjiwa inovator dan technopreneur menyongsong era society 5.0. *Ikraith-Ekonomika*, 2(3), 17–25.
- Marlya Fatira. (2019). *Penerapan prinsip syariah sebagai pembentuk kedermawanan sosial sumber daya insani*. <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6684258/?view=researches#!>.

- Politeknik Medan. (2022). *Polmed Resmikan QRIS Polmed*.  
<https://edoostory.id/story/detail/18134/polmed-resmikan-qrisk-polmed>.
- Syafiq, A. (2018). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam menunaikan Zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF). *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 5(2).
- Ukmi Polmed. (2023). *Database Mahasiswa Muslim Polmed 2019-2022*.
- Viva Budy Kusnandar. (2021). *RISSC: Populasi Muslim Indonesia Terbesar di Dunia*.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/rissc-populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia>.
- Zuhirsyan, M. (2022). Urgensi Pengembangan Regulasi Pengelolaan Ziswaf Lembaga Pendidikan Pesantren. *Jurnal Hukum Kaidah: Media Komunikasi Dan Informasi Hukum Dan Masyarakat*, 22(2), 327–340.